

ini juga dapat menjadi sarana untuk menegaskan otoritas dan kepercayaan terhadap pemimpin aliran sesat serta menunjukkan kekuatan dan eksklusivitas kelompok tersebut kepada publik.

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **Deskripsi Karya**

Penelitian ini akan mengacu pada film pendek yang berjudul “*A Shiny Day*”, penulis bertanggung jawab sebagai produser. Film ini bergenre drama dan horor yang berdurasi sekitar 20 menit. Film ini bercerita tentang Philip, seorang anak remaja yang tidak setuju dengan keputusan ibunya untuk menikah lagi dengan orang asing yang ternyata merupakan pemimpin kultus ngengat.

Adegan dibuka dengan Philip dan Agita di ruang makan. Philip meminta Agita menunda pernikahannya karena tidak mengenal calon suami ibunya, tetapi Agita tetap tenang dan berusaha meyakinkannya. Setelah itu, Philip menerima telepon dari temannya, Tito, sementara Agita pergi. Di kamar, Philip melihat beberapa luka lebam di tubuhnya dan menerima pesan dari Om Lukas sebelum tiba-tiba mimisan. Agita mengintipnya dari pintu sebelum kembali ke ruang tengah dan mencoret foto pernikahannya dengan mantan suaminya. Philip membersihkan serpihan kaca dan konfrontasi terjadi mengenai pernikahan Agita, yang membuatnya marah. Mereka kemudian berdamai dan kembali ke kamar.

Di dapur, Agita mengenakan gaun pengantin dan Philip dengan jas formalnya. Tito menelepon Philip dan menyinggung pemakaman Agita, yang membuat Philip menjadi takut. Agita berjalan mundur dengan wajah yang berubah seperti setan, mengejar Philip yang lari dan mengunci diri di kamar Agita. Setelah mendengar permintaan maaf Agita, Philip membuka pintu dan menggenggam tangan ibunya. Mereka keluar menuju hutan, tempat pernikahan dari Agita berlangsung. Di hutan, banyak orang hadir melihat Philip yang berjalan mengikuti Agita. Dua perempuan memberhentikan langkah Philip dan menggambarkan sayap ngengat pada wajahnya. Philip duduk dan melihat Yohanes

yang sudah tidak berdaya, lalu mengabaikannya. Agita berdiri bahagia di atas platform bersama Morning Star, mengucapkan sumpah setia, sementara Philip pasrah menerima kenyataan.

### **Konsep Karya**

Film ini mengangkat tema tentang perbedaan keinginan antara ibu dan anak ketika sang ibu ingin menikah lagi dengan seseorang yang misterius yang tidak dikenal oleh sang anak. Pertentangan dari sang anak justru membawa pada sebuah teror yang mengerikan bagi keluarga mereka. Pembuatan film “*A Shiny Day*” ini memiliki tujuan untuk melihat karakter Philip sebagai seorang anak yang hidup berdua dengan ibunya yaitu Agita. Keduanya memiliki relasi yang dekat, namun kedekatan mereka menjadi perang batin bagi Philip ketika ia dihadapkan dengan pilihan untuk menerima pernikahan Agita dengan seseorang yang baru. Philip belum bisa menerima sosok baru dalam hidupnya yang mungkin akan berpengaruh pada relasi mereka. Film ini akan memiliki looks realis dan juga dreamy ketika tiba pada adegan pernikahan, secara storytelling akan banyak informasi melalui mise en scene yang nantinya akan memberikan jawaban arti dari pernikahan Agita dan bagaimana berpengaruh pada kehidupan Philip berikutnya.

### **Tahapan Kerja**

#### 1. Pra Produksi

Pada saat proses pra produksi, penulis melakukan pembahasan dengan anggota kelompok yang berposisi sebagai HOD di setiap departemen mengenai tipe lokasi yang ingin dibawakan di dalam film ini, penulis juga melakukan pencocokan mengenai lokasi sesuai dengan referensi moodboard yang ada dan sesuai dengan kebutuhan cerita. Lalu penulis melakukan riset mengenai lokasi-lokasi rumah beserta hutan yang akan disesuaikan dengan konsep cerita. Penulis juga melakukan *breakdown* cerita seperti analisis lokasi dan juga 3 dimensi karakter yang terdiri dari fisiologi, sosiologi, dan psikologis. Penggunaan 3D karakter yang dianalisa yaitu karakter Agita yang merupakan pemilik dari lokasi dalam cerita,

serta faktor sosiologi yang dapat membantu penulis. Dalam film “*A Shiny Day*”, 3D karakter Agita berdasarkan faktor sosiologinya yaitu:

- a. Kelas : Menengah
- b. Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan penjahit
- c. Pendidikan : S1
- d. Agama/kepercayaan : Kultus Ngengat
- e. Hobi: : Menjahit

Setelah itu, penulis mulai meriset lokasi dan mencari lokasi yang tepat melalui internet ataupun kerabat. Data-data yang telah terkumpul akan Penulis tinjau ulang untuk melanjutkan ke tahap pengontakan dengan pemilik tiap lokasi untuk melakukan scouting lokasi/survei. Hasil survei/location scouting akan dijadikan laporan yang disebut hunting report yang berisikan informasi mengenai lokasi seperti harga sewa, luas, tempat emergensi terdekat, penanggung jawab, dan lainnya.

Dikarenakan keterbatasan biaya dan jumlah kru yang tersedia, penulis merangkap jabatan sebagai location manager juga untuk memastikan keamanan setiap lokasi serta kebutuhan apa saja untuk penyewaan lokasi baik itu perizinan ataupun bentuk pantangan lainnya sehingga memastikan lokasi agar aman untuk proses shooting “*A Shiny Day*”. Penulis juga rutin mengingatkan pemilik lokasi rumah beserta lokasi hutan untuk memastikan tidak adanya masalah, sehingga tidak menyebabkan kerugian untuk tim inti penulis untuk melakukan kegiatan pra produksi seperti recce, rehearsal dan test cam di lokasi. Penulis juga melakukan pembuatan peringatan untuk semua kru yang ada di lokasi agar mencegah adanya kerusakan dan mencegah adanya musibah untuk semua kru pada saat akan melakukan proses syuting di lokasi serta melakukan bentuk pengecekan lokasi sebelum melakukan proses syuting film “*A Shiny Day*”.

## 2. Produksi

Selama proses produksi berlangsung, penulis melakukan rutin cek di lokasi serta memantau barang - barang yang ada di lokasi untuk mencegah adanya kerusakan

di lokasi. Penulis juga meminta bantuan kepada masyarakat sekitar seperti ketua RT, Ormas, dan warga untuk menjaga ketertiban ketika syuting berlangsung. Dikarenakan proses syuting membutuhkan dua hari, penulis juga rutin untuk melakukan pembersihan lokasi agar tidak mengganggu kru pada saat proses syuting dua hari tersebut pada film “*A Shiny Day*” sehingga tidak merugikan dua belah pihak antara penulis dan pemilik rumah tersebut. Pada saat setelah proses syuting di hutan, penulis berperan juga untuk melakukan pengamanan lokasi agar sesuai dengan lokasi yang awal dipinjam sehingga tidak merugikan pemilik hutan tersebut dan tidak menyebabkan musibah terhadap kru yang sudah mengikuti proses syuting yang di hutan tersebut. Pada saat pindah ke lokasi rumah, penulis sebagai produser juga memberikan peringatan lagi untuk mengingatkan kepada kru yang bekerja pada saat syuting film “*A Shiny Day*” untuk menjaga kebersihan dan agar selalu waspada mengenai barang-barang yang berada di lokasi tersebut agar bisa berjalan dengan lancar proses syuting film “*A Shiny Day*” tersebut.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA